

## **BAB 3**

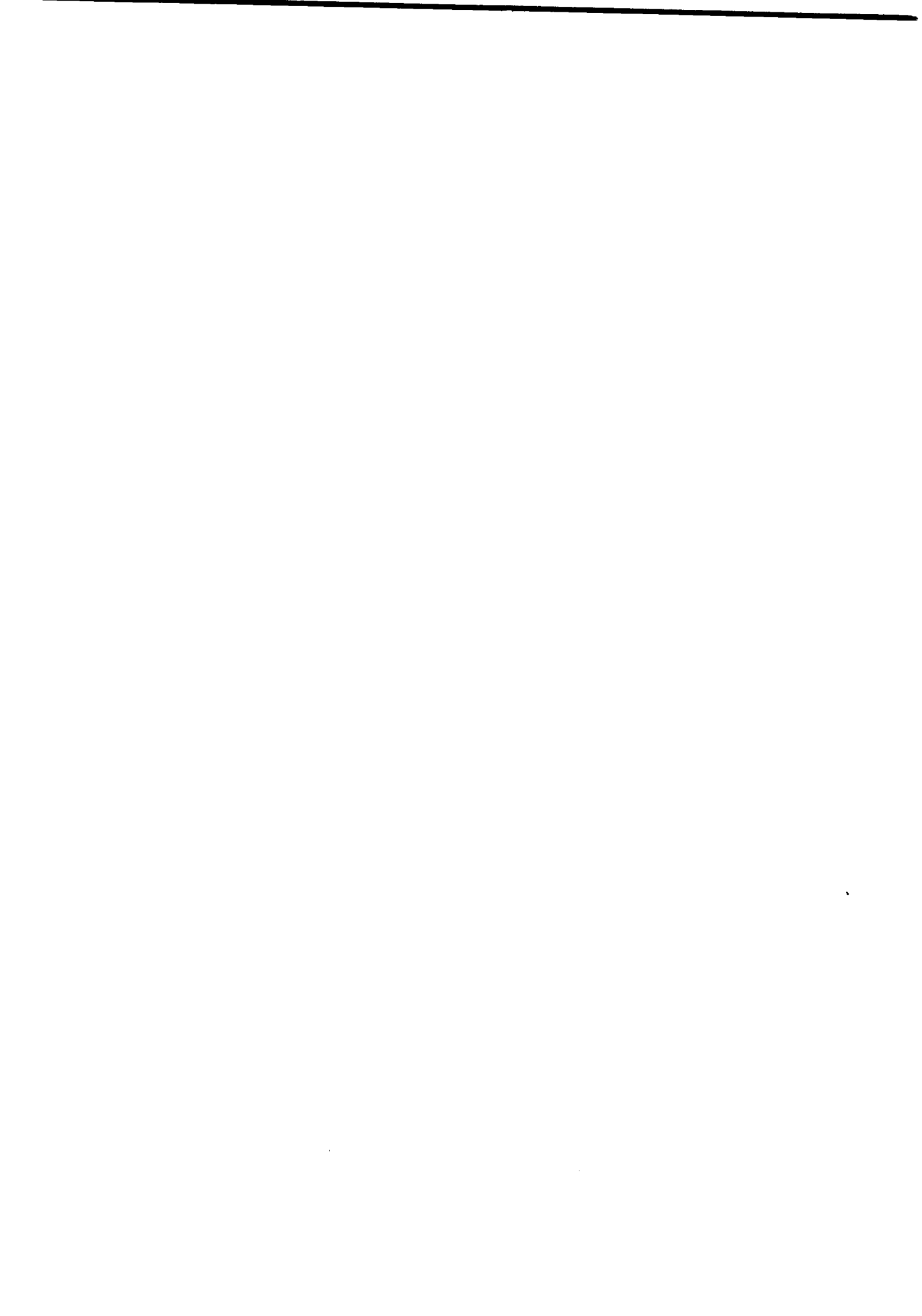
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian mengacu pada alur pikir dalam melaksanakan penelitian. Alur pikir ini menitikberatkan pada model-model tertentu. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi.

Membuat paradigma penelitian harus mencerminkan langkah-langkah atau alur yang sistematis dan terintegrasi antar komponen-komponen yang terstruktur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ada beberapa komponen yang perlu dan merupakan langkah-langkah yang diatur sebagai berikut.

- 1) Latar belakang masalah mengacu pada fokus penelitian tentang cerita rakyat dan bahan ajar yang bersumber dari cerita rakyat tersebut.
- 2) Masalah penelitian dibuat dalam bentuk kalimat tanya dan bersumber dari variabel penelitian.
- 3) Metode dan alat pengumpul data disusun untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- 4) Masalah yang dikemukakan berupa analisis cerita rakyat yang meliputi struktur, fungsi, nilai budaya, kriteria, dan langkah-langkah menyusun bahan ajar dari cerita rakyat.
- 5) Hasil atau produk penelitian berupa deskripsi analisis cerita rakyat yang meliputi struktur, fungsi, nilai budaya, kriteria, dan langkah-langkah menyusun bahan ajar dari cerita rakyat.



Untuk menggambarkan paradigma penelitian dimaksud dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.

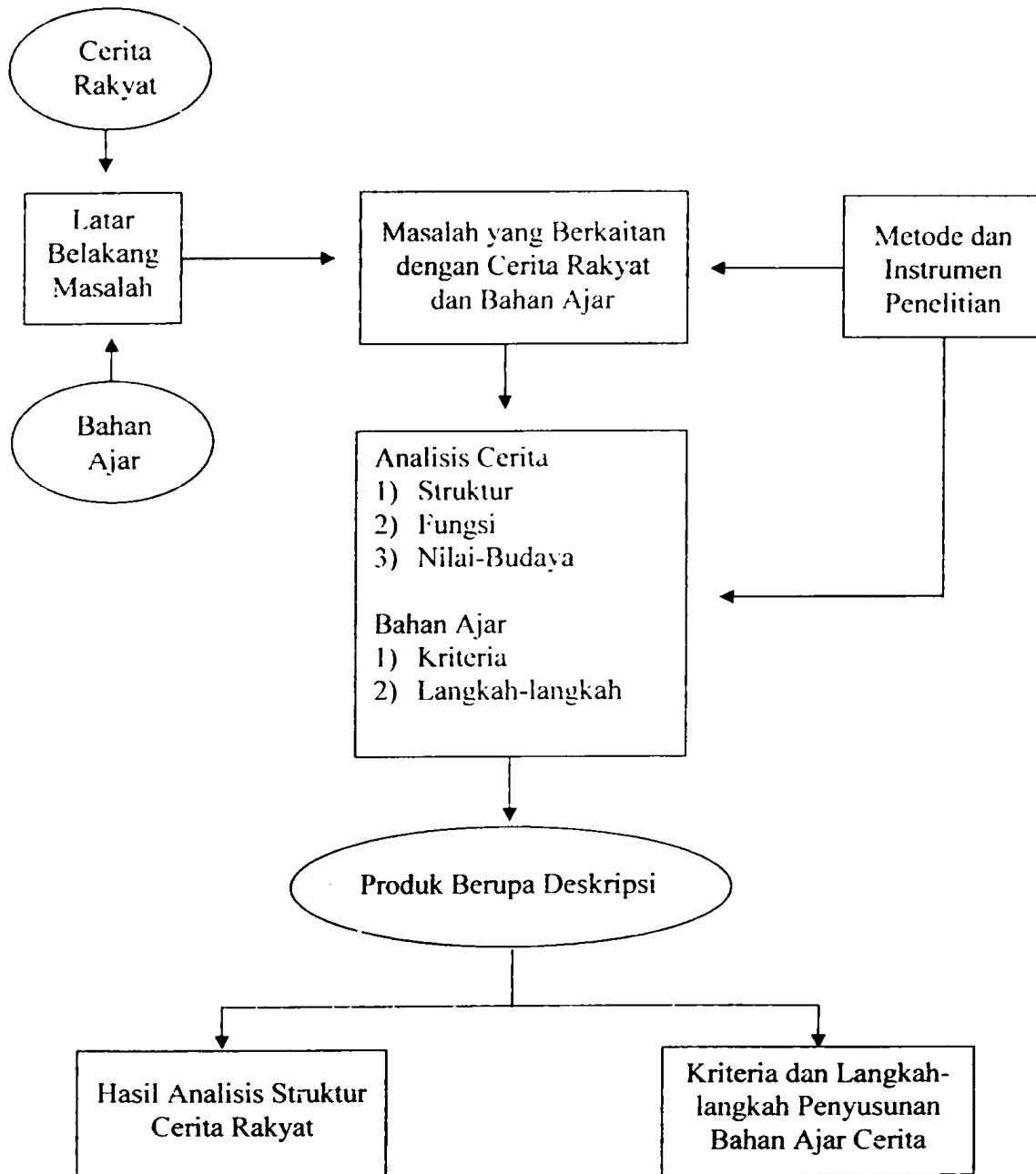


Diagram 3  
ALUR PIKIR PENELITIAN

### 3.2 Metode Penelitian

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Penelitian dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sukmadinata, (2005: 60) mengemukakan: Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Moleong (2006: 6) berpendapat: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Paradigma konstruktivisme pada penelitian kualitatif mendasari munculnya analisis struktural. Suatu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Oleh karena itu,

Teeuw (2003: 124) mengemukakan bahwa untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula dari efeknya pada pembaca. Lebih jauh Teeuw (2003: 127) mengemukakan bahwa: Pendekatan strukturalis terhadap karya sastra harus ditempatkan dalam keseluruhan model semiotik: penulis, pembaca, kenyataan, tetapi juga sistem sastra dan sejarah sastra semuanya harus memainkan peranannya dalam interpretasi karya sastra yang menyeluruh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Hal ini, berarti bukan hanya melakukan deskripsi murni, melainkan juga menetapkan arti, dan menarik kesimpulan atau implikasi. Dengan demikian, metode ini berusaha pula mendeskripsikan fakta secara logis.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa deskripsi struktur, fungsi, dan nilai-nilai budaya cerita rakyat Banten Selatan. Hal ini, dilakukan dalam dua tahap. *Tahap pertama*, dilakukan pengkajian unsur pembentuknya dengan menggunakan pendekatan struktural. Dari tahap ini akan diperoleh deskripsi struktur, fungsi, dan nilai-nilai budaya cerita rakyat Banten Selatan. *Tahap kedua*, dilakukan pengkajian terhadap kriteria dan langkah-langkah dalam menyusun bahan ajar cerita rakyat.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Tes Struktur Cerita Rakyat**

Tes merupakan salah satu alat pengumpul data dalam penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan peneliti sebagai instrumen untuk memperoleh data sehubungan dengan keberhasilan suatu belajar kelompok. Tes ini sebelumnya diujicobakan kepada peserta didik di luar sampel penelitian. Hasil uji coba ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen tes yang teruji keterandalan dan kesahihannya.

Kegiatan lain yang berkaitan dengan instrumen tes ini adalah permintaan pendapat mengenai pembuatan instrumen tes. Pendapat yang dimaksud bertujuan agar instrumen tes yang dibuat mencapai tingkat kelayakan dan kesesuaian dengan objek tes yaitu siswa. Pendapat pembuatan instrumen tes ini dilakukan dengan permintaan pendapat tertulis berdasarkan rambu-rambu pertanyaan dan pernyataan yang dibuat.

Hasil permintaan pendapat pembuatan tes ini kemudian disusun menjadi sebuah rekomendasi atau bahan memperkuat pembuatan instrumen tes itu sendiri.

#### **3.3.2 Angket**

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang yang harus dijawab oleh responden.

Karena angket dijawab atau diisi sendiri oleh responden, maka dalam penyusunan angket perlu diperhatikan beberapa hal. *Pertama*, dalam angket

terdapat pengantar dan petunjuk pengisian. *Kedua*, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan, kalimat tidak terlalu panjang. *Ketiga*, disediakan kolom untuk menjawab secukupnya.

### 3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186).

Wawancara dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara perlu disiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Menurut Sukmadinata (2005: 216), isi pertanyaan atau pernyataan wawancara bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden. Sebaliknya, rusaknya hubungan baik dengan responden dapat mengakibatkan kegagalan wawancara.

Hal penting lain yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pewawancara adalah perekaman atau pencatatan data. Oleh karena itu, alat perekam dapat digunakan untuk merekam data yang didapat.

Sebelum wawancara dilaksanakan sebaiknya disiapkan alat pencatat yang mencukupi. Alat pencatat dapat bersatu dengan pertanyaan atau pernyataan yang disusun dalam suatu format, ataupun dibuat terpisah.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Jenis Instrumen**

Instrumen mengacu kepada alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan sesuai variabel penelitian dan permasalahan yang muncul dalam penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah yang dibuat dan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang perlu dibuat sebagai berikut.

- 1) Tes berupa soal struktur cerita rakyat yang akan diberikan kepada para siswa yang terbagi menjadi tiga genre cerita rakyat yaitu: mitos, legenda, dan dongeng;
- 2) Pendapat pembuatan instrumen tes yang ditujukan kepada rekan sejawat guru bahasa Indonesia dan berpendidikan minimal Sarjana Bahasa Indonesia;
- 3) Pedoman wawancara yang ditujukan kepada para praktisi pendidikan yang mengetahui tentang cerita rakyat kaitannya dengan fungsi dan nilai budaya;



- 4) Angket yang ditujukan kepada guru-guru sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang yang berkaitan dengan variabel penyusunan bahan ajar cerita rakyat.

### 3.4.2 Menyiapkan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen menunjukkan ruang lingkup dan penekanan alat pengumpul data baik tes, angket, dan pedoman wawancara. Kisi-kisi ini akan menghindarkan dari ketidakseimbangan, salah tes, ataupun ketidakadilan dalam menghimpun data penelitian.

Sehubungan dengan masalah penelitian yang memuat empat variabel penelitian. Maka dibuat sebaran kisi-kisi penelitian sebagai berikut.

Tabel 2

#### SEBARAN KISI-KISI DAN INSTRUMEN

No	Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Struktur cerita rakyat	Tes dan pendapat pembuatan alat tes	Tes
2	Fungsi cerita rakyat	Wawancara	Pedoman wawancara
3	Nilai budaya cerita rakyat	Wawancara	Pedoman wawancara
4	Bahan ajar	Angket	Angket tidak terstruktur

Dari sebaran kisi-kisi yang dan instrumen yang dibuat selanjutnya disusun kisi-kisi pada setiap instrumen yang dimaksud. Adapun kisi-kisi instrumen dan alat pengumpul data penelitian yang dibuat disertakan dalam lampiran karya tulis ini.

### 3.5 Peranan dan Fungsi Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skena- rionya.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, pada langkah pertama melaksanakan penelitian perlu diperhatikan petunjuk yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 167) berikut ini.

- 1) Jangan mengambil sesuatu dari lapangan secara pribadi. Hal itu perlu diperhatikan karena apa yang akan dilakukan di lapangan itu merupakan bagian dari proses lapangan itu sendiri.
- 2) Rencanakan kunjungan pertama untuk menemui seorang perantara yang nantinya akan memperkenalkan peneliti. Orang yang memberi izin barangkali dapat melakukannya atau setidaknya menganjurkan berkunjung kepada seseorang yang disarankannya.
- 3) Jangan berambisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi pada hari-hari pertama berada di lapangan. Ciptakan kemudahan diri-sendiri di lapangan. Persingkat kunjungan pertama sampai sekitar satu jam atau kurang. Gunakan momen itu untuk memperoleh perkenalan pertama dan untuk memperoleh gambaran umum. Dalam waktu singkat banyak muka baru yang perlu dipelajari. Sesudah selesai setiap kunjungan, buatlah segera catatan lapangan. Jika percakapan berlangsung lama dan isi pembicaraan menjadi terlalu banyak, waktu untuk mencatat pada catatan lapangan menjadi sempit.

- 4) Bertindaklah secara pasif. Tunjukkan perhatian dan kesungguhan tentang apa yang dipelajari oleh peneliti dan jangan dulu mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang khusus, terutama dalam bidang yang barangkali bertentangan. Tanyakan pertanyaan umum yang memberikan kesempatan kepada subjek untuk berbicara.
- 5) Bertindaklah dengan lemah lembut. Sewaktu peneliti diperkenalkan kepada orang-orang, tersenyumlah dan tunjukkan kesopanan yang dapat diterima. Tegurlah orang yang bertemu di satu tempat.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes dalam penelitian kuantitatif.

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2006: 168-174) terdapat tiga hal yang dibahas sekaitan dengan fungsi peneliti sebagai instrumen sebagai berikut.

- 1) Ciri-ciri umum manusia atau peneliti sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik.
- 2) Kualitas yang diharapkan. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi terutama pada waktu proses wawancara terjadi. Adapun kualitas pribadi yang harus dimiliki adalah sebagai berikut: toleran, sabar, menunjukkan empati,

menjadi pendengar yang baik, manusiawi, bersikap terbuka, jujur, objektif, penampilannya menarik, mencintai pekerjaan wawancara, senang berbicara. Selain itu, peneliti dalam pekerjaannya perlu memiliki keinginan berbicara dengan orang lain, keinginan mendengarkan orang lain. Peneliti hendaknya memiliki pula perasaan ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan bahwa informasi yang diperlukannya dapat datang dari sesuatu yang tidak diharapkan.

- 3) Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen dapat dilakukan dengan jalan pertama-tama peneliti hendaknya selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman. kemudian berusaha mencatat apa saja yang terjadi dan mewawancarai beberapa orang serta mencatat apa saja yang menjadi hasil pembicaraan. Cara lainnya ialah dengan membuat situasi buatan dengan bantuan alat-alat seperti *tape recorder*.

### **3.6 Sumber Data**

Sampel bertujuan yang menjadi ciri penelitian kualitatif menurut Ratna Indriati (Jabrohim, 2003: 40-41) adalah sebagai berikut.

- 1) Sampel tidak ditentukan terlebih dahulu.
- 2) Sampel dipilih secara berurutan. Variasi diperoleh apabila satuan sampel sebelumnya telah dijaring dan dianalisis. Satuan sampel berikutnya dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
- 3) Sampel semakin dipilih atas dasar fokus penelitian. Sampel berikutnya dipilih untuk mengembangkan hipotesis kerja.
- 4) Pemilihan sampel berakhir kalau tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring.



Pengambilan sampel responden didasarkan pada tujuan-tujuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam memilih responden dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa sumber sebagai berikut.

- 1) Siswa sekolah dasar sebagai objek studi utama yang akan diberikan tes struktur cerita rakyat dari daerahnya sendiri.
- 2) Guru merupakan orang yang dapat dimintai masukannya berkaitan dengan pertimbangan pembuatan tes dan penyusunan bahan ajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan masukan-masukan dari para guru tentang perlunya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan konteks kedaerahan.
- 3) Tokoh masyarakat atau praktisi pendidikan adalah pihak lain yang dapat dijadikan sebagai responden yang berkaitan dengan masalah yang muncul dalam penelitian. Pengambilan informasi dari responden ini mengenai fungsi dan nilai budaya cerita rakyat Banten Selatan.

### **3.7 Langkah-langkah Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian**

Pengumpulan dan analisis data bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya disebut juga strategi dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Perencanaan. Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data.

Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposif.

- 2) Memulai pengumpulan data. Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau member chek. Pengumpulan data melalui wawancara dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.
- 3) Pengumpulan data dasar. Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca, dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus berjalan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat integratif. Setelah pola-pola dasar terbentuk, peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

- 4) Pengumpulan data penutup. Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.
- 5) Melengkapi. Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

### **3.8 Pengecekan Keabsahan Data**

Data dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan penelitian kuantitatif perlu dicek keabsahannya. Alasan mengapa data tersebut perlu dicek mengacu pada pendapat Moleong (2006: 320-321) yaitu: 1) mendemonstrasikan nilai yang benar, 2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Oleh karena itu, yang menjadi pokok utama mengapa data tersebut perlu dicek adalah untuk

meyakinkan dan membujuk agar temuan-temuan peneliti dapat dipercaya, atau dapat dipertimbangkan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriterianya dan paradigmanya sendiri.

Ada empat kriteria untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang dikemukakan Moleong (2006: 324-326) sebagai berikut.

- 1) Derajat kepercayaan (kredibilitas). Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
- 2) Keteralihan. Konsep validitas ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.
- 3) Kebergantungan. Untuk mengecek kebergantungan pada penelitian alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen karena keterbatasan tertentu akan mengalami kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan yang bermunculan. Konsep kebergantungan lebih luas



daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

- 4) Kepastian. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika sesuatu itu objektif berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

### **3.9 Pengujian Instrumen Tes**

#### **3.9.1 Uji Coba Tes Struktur Cerita Rakyat**

Tes struktur dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai *struktur dalam* cerita rakyat Banten Selatan. Tes ini diberikan kepada siswa sekolah dasar sebagai bahan pertimbangan kelayakan cerita yang akan dijadikan sebagai bahan ajar. Tes struktur berpedoman kepada kisi-kisi dan instrumen tes yang telah dibuat.

Uji coba instrumen tes dalam penelitian ini diperlukan karena instrumen-instrumen belum tentu memenuhi persyaratan tertentu layaknya sebuah tes yang *valid* dan *reliabel*. Merujuk pada pendapat Moleong (2005: 228-230), persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Bagi instrumen tertentu seperti tes hasil belajar ditambahkan persyaratan daya pembeda dan tingkat kesulitan butir soal, bagi skala deskriptif ditambahkan persyaratan daya pembeda dan normalitas sebaran respon.

Beberapa karakteristik dari validitas instrumen: *Pertama*, validitas sebenarnya menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrumen tersebut bukan pada instrumennya.. *Kedua*, validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid. *Ketiga*, spesifikasi tidak berlaku umum.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Sebelum tes ini diberikan, terlebih dahulu diujicobakan pada sekolah-sekolah yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji coba ini diberikan kepada siswa di luar sampel penelitian. Tempat melaksanakan uji coba adalah di lokasi atau tempat yang mudah terjangkau. Pertimbangan ini dilakukan dengan memperhitungkan kedekatan dan kemudahan melaksanakan koordinasi dan pelaksanaannya.

Adapun lokasi pelaksanaan uji coba tes adalah di tiga sekolah di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang yang meliputi: 1) SD Negeri Pari 1; 2) SD Negeri Mandalawangi 1; dan 3) SD Negeri Kurungkambang 4. Lokasi tempat melaksanakan uji coba tes berdasarkan pertimbangan sekolah di pusat kecamatan, sekolah di pertengahan dan sekolah pinggiran.

Uji coba instrumen tes dibagi menjadi tiga *genre* cerita yang dibuat yaitu cerita mitos, cerita legenda, dan cerita dongeng. Setiap cerita yang disajikan

disertai dengan 15 pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi cerita yang dibacanya.

### **Genre Mitos**

Mitos adalah cerita yang benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mitos di Banten Selatan umumnya mengisahkan petualangan manusia setengah dewa dan kekuatan-kekuatan supranatural lain yang melebihi batas-batas kemampuan manusia. Mitos di Banten sangat melekat pada masyarakat yang empunya cerita. Mereka mengakui adanya mitos ini dan tidak membutuhkan pembuktian dengan parameter nalar dan logika.

Salah satu mitos yang dikenal di daerah Banten Selatan adalah Mitos Syekh Mansyur. Cerita Syekh Mansyur yang disajikan sebagai bahan ajar siswa berjudul *Syekh Mansyur dan Harimau Ujung Kulon*. Cerita ini mengisahkan perjalanan Syekh Mansyur dalam menyebarkan agama Islam terutama di daerah Kasunyatan yang merupakan daerah yang masih kuat memegang teguh kepercayaan dari nenek moyangnya.

Sebagai bahan pembelajaran, cerita mitos ini layak untuk diberikan kepada para siswa SD. Kesimpulan ini berdasarkan beberapa jawaban yang dilaksanakan pada uji coba instrumen tes. Sebagian besar jawaban siswa yang berkaitan dengan isi cerita menunjukkan jawaban yang tepat sesuai dengan maksud pertanyaan.

Ada beberapa indikator yang dikemukakan sekaitan dengan instrumen tes yang dibuat. Indikator-indikator ini merupakan penjabaran dari variabel struktur cerita yang dimaksud dalam penelitian.

Indikator pertama yaitu mengenai alur cerita. Pertanyaan mengenai alur diberikan dalam tiga buah pertanyaan sebagai berikut ini.

Pertanyaan 1:

Apakah cerita yang disajikan di atas masuk akal dan sesuai dengan dunia nyata yang kamu ketahui? Jelaskan alasannya!

Jawaban Siswa:

- 1) *Masuk akal karena Banten dan daerah Cikaduwen itu ada*
- 2) *Masuk akal karena ada orang yang menganut ilmu karuhun*
- 3) *Sangat nyata karena pada zaman dahulu cerita itu ada*
- 4) *Tidak masuk akal karena cerita tersebut hanya ada dalam dongeng*
- 5) *Tidak, karena hampir seluruh masyarakat Banten itu pemeluk Islam*
- 6) *Tidak, karena manusia tidak akan bisa menjadi harimau kalau bukan kehendak dari Allah SWT.*
- 7) *Ia, karena ada kisahnya., karena Syekh Mansyur itu adalah wali songo*
- 8) *Masuk akal karena cerita ini adalah cerita nyata ada bukti-buktinya yaitu tempat-tempat yang ada di cerita itu adalah tempat sebenarnya*
- 9) *Sangat nyata karena pada zaman dahulu cerita itu ada*
- 10) *Tidak, karena manusia tidak akan bisa menjadi harimau kalau bukan kehendak dari Allah SWT.*
- 11) *Masuk akal karena Banten dan daerah Cikaduwen itu ada*

Pertanyaan 2:

Adakah kejadian-kejadian yang di luar nalar kemampuan manusia biasa?

Sebutkan contohnya sesuai cerita?

Jawaban siswa:

- 1) *Seseorang yang mempunyai ilmu ini apabila marah kepada seseorang dengan cepat ia dapat merubah dirinya menjadi harimau*
- 2) *Seseorang yang mempunyai ilmu ini apabila marah kepada seseorang dengan cepat ia dapat merubah dirinya menjadi harimau*
- 3) *Orang yang memuja siluman dan ilmu karuhun*
- 4) *Syekh Mansyur menembus tanah hingga sampai ke gunung*
- 5) *Ya, manusia menjadi harimau (manusia dapat berubah menjadi harimau yang besar)*
- 6) *Ilmu harimau kajajaden (jadi-jadian)*
- 7) *Ilmu ini diturunkan oleh sesepuh daerah ini yang sakti sehingga dari sekian ilmu ini ada yang nyata*

- 8) *Ada, yaitu seorang manusia di Ujung Kulon kalau ia benci kepada orang lain ia akan berubah menjadi harimau dan menerkam orang yang ia benci*
- 9) *Syekh Mansyur menembus tanah hingga sampai ke gunung*
- 10) *Orang yang memuja siluman dan ilmu karuhun*
- 11) *Ilmu ini diturunkan oleh sesepuh daerah ini yang sakti sehingga dari sekian ilmu ini ada yang nyata*

Pertanyaan 3:

Sebutkan beberapa peristiwa dalam cerita itu yang sangat menarik perhatian kalian?

Jawaban siswa:

- 1) *Pada saat penduduk Kasunyatan menjadi harimau*
- 2) *Beberapa tahun kemudian agama Islam di daerah Banten Selatan telah maju pesat, bahkan hampir seluruhnya telah memeluk agama Islam*
- 3) *Perubahan manusia biasa menjadi harimau yang sangat besar*
- 4) *Ketika Syekh Mansyur menyebarkan agama Islam*
- 5) *Seseorang yang memiliki ilmu (harimau kakajaden) apabila marah dengan cepat ia dapat mengubah dirinya menjadi harimau yang sangat besar dan menerkam musuhnya, setelah menerkam musuhnya harimau itu kembali menjadi manusia*
- 6) *Harimau yang bisa bicara dan kakinya terjepit oleh Kima (kerang besar)*
- 7) *Sungai Ciliman, Panimbang, Ciseukeut, Kramat Syeh Gambaran di Kampung Ciseukeut, Tari Kolot, Kramat Sunda Angsur, Gunung Mantiung, Sumur Kahuripan, Kramat Cikaduwen*
- 8) *Harimau yang bisa bicara: manusia yang bisa menjadi harimau; manusia yang kalau sudah mati bisa menjadi harimau jadi-jadian*
- 9) *Harimau yang bisa bicara dan kakinya terjepit oleh Kima (kerang besar)*
- 10) *Ketika Syekh Mansyur menyebarkan agama Islam*
- 11) *Pada saat penduduk Kasunyatan menjadi harimau*

Indikator kedua mengenai tokoh dan penokohan. Indikator cerita disajikan dalam lima buah pertanyaan dari nomor empat sampai delapan.

**Pertanyaan 4:**

Siapa tokoh utama yang disajikan dalam cerita itu? Bagaimana karakter tokoh tersebut?

Jawaban siswa:

- 1) *Syekh Mansyuruddin menyebarkan agama Islam di daerah Banten dan Cikaduwen*
- 2) *Karakter Syekh Mansyuruddin sangat baik*
- 3) *Syekh Mansyuruddin. Dia sangat baik, penyabar, dan tidak pernah putus asa*
- 4) *Penduduk, Syekh Mansyuruddin, dan Sultan Banten*
- 5) *Syekh Mansyuruddin*
- 6) *Syekh Mansyur berbudi pekerti baik dan berwatak kepemimpinan*
- 7) *Syekh Mansyur dan harimau ujung kulon*
- 8) *Syekh Mansyuruddin yang berkarakter sangat baik dan membantu orang lain*
- 9) *Syekh Mansyuruddin. Dia sangat baik, penyabar, dan tidak pernah putus asa*
- 10) *Syekh Mansyuruddin. Dia sangat baik, penyabar, dan tidak pernah putus asa*
- 11) *Syekh Mansyuruddin. Dia sangat baik, penyabar, dan tidak pernah putus asa*

**Pertanyaan 5:**

Apakah kamu menyenangi karakter tokoh Syeh Mansyuruddin? Mengapa?

Jawaban siswa:

- 1) *Menyenangi, karena walaupun siang dan malam ia terus berjalan untuk menyebarkan agama Islam*
- 2) *Menyenangi, karena Syekh Mansyuruddin menyebarkan agama Islam di daerah Kasunyatan*
- 3) *Ya. Karena dia penyabar, baik dan tidak putus asa*
- 4) *Dia baik dan penyebar agama Islam*
- 5) *Ya*
- 6) *Ya*
- 7) *Ya*
- 8) *Menyenangi*
- 9) *Ya*
- 10) *Menyenangi, karena Syekh Mansyuruddin menyebarkan agama Islam di daerah Kasunyatan*
- 11) *Ya. Karena dia penyabar, baik dan tidak putus asa*



Pertanyaan 6:

Siapa saja tokoh tambahan dalam cerita itu? Bagaimana karakter tokoh tersebut?

Jawaban siswa:

- 1) *Penduduk dusun Kasunyatan berubah menjadi harimau kakajaden*
- 2) *Syekh Mansyuruddin menganggap misinya sudah selesai*
- 3) *Masyarakat dusun Kasunyatan. Mereka tidak mau menganut agama Islam*
- 4) *Sultan Banten, dia baik dan penyebar agama Islam*
- 5) *Para santri dan Sultan Banten*
- 6) *Sesepuh di daerah Banten Selatan dianggap sakti sehingga dari sekian ilmu yang ada dinamakan ilmu harimau kakajaden*
- 7) *Sultan Banten*
- 8) *Sultan Banten karakternya baik dan ingin memajukan agama Islam supaya lebih berkembang pesat*
- 9) *Masyarakat dusun Kasunyatan. Mereka tidak mau menganut agama Islam*
- 10) *Sultan Banten, dia baik dan penyebar agama Islam*
- 11) *Sultan Banten*

Pertanyaan 7:

Apa isi janji yang diucapkan oleh *harimau kajajaden* kepada Syekh Mansyuruddin?

Jawaban Siswa:

- 1) *Apabila Syekh Mansyuruddin bersedia menolongnya akan mengabdikan semua permintaannya*
- 2) *Apabila Syekh Mansyuruddin bersedia menolongnya akan mengabdikan semua permohonannya*
- 3) *Harimau itu berjanji*
- 4) *Apabila Syekh Mansyuruddin bersedia menolong maka permohonannya akan dikabulkan*
- 5) *Harimau kakajaden itu berjanji agar semua keturunan harimau Kasunyatan atau harimau Pakuan Ujung Kulon*
- 6) *Apabila Syekh Mansyur bersedia menolongnya harimau itu akan mengabdikan semua permohonannya*
- 7) *Syekh Mansyur sanggup memberikan pertolongan dengan syarat agar semua keturunan harimau*
- 8) *Isi perjanjiannya adalah Syekh Mansyuruddin mau melepaskan kima yang ada di kaki harimau itu*
- 9) *Apabila Syekh Mansyuruddin bersedia menolongnya akan*

- mengabulkan semua permintaannya*
- 10) *Apabila Syeh Mansyuruddin bersedia menolongnya akan mengabulkan semua permintaannya*
  - 11) *Apabila Syekh Mansyur bersedia menolongnya harimau itu akan mengabulkan semua permohonannya*

Pertanyaan 8:

Apakah seseorang perlu menepatinya janjinya? Mengapa demikian?

Jawaban Siswa:

- 1) *Karena itu adalah ilmu karuhun*
- 2) *Tidak perlu karena itu adalah ilmu karuhun*
- 3) *Ya. Karena janji adalah utang jadi kita harus menepati janji yang kita ucapkan*
- 4) *Karena kalau tidak menepati janji akan berdosa*
- 5) *Ya harus karena janji itu adalah hutang dan hutang harus dibayar*
- 6) *Ya. karena janji adalah hutang*
- 7) *Perlu, karena Syekh Mansyur adalah orang yang bijaksana*
- 8) *Seseorang harus menepati janjinya kalau tidak berdosa. Janji ibarat utang yang harus dibayar, kalau tidak dibayar maka yang merasa kita utang itu pasti akan marah*
- 9) *Ya harus karena janji itu adalah hutang dan hutang harus dibayar*
- 10) *Ya, karena janji adalah hutang*
- 11) *Ya, karena janji adalah hutang dan harus dibayar*

Indikator tiga mengenai tema dan moral yang disajikan dalam pertanyaan nomor sembilan sebagai berikut.

Pertanyaan 9:

Pesan moral apa yang disampaikan dalam cerita itu?

Jawaban Siswa:

- 1) *Apabila bertemu dengan harimau itu selalu berkata "Hai urang Kasunyatan ulah jail ulah dengki semawona ngaganggu kami".*
- 2) *Untuk menyebarkan Islam di daerah Kasunyatan*
- 3) *Supaya kita berbakti dan rajin-rajin beribadah agar diberikan pahala yang berlipat*
- 4) *Perlu menghormati keramat Syekh Mansyur*
- 5) *Supaya harimau itu tidak mengganggu anak cucu Syekh Mansyur*
- 6) *Tidak boleh menganut ilmu jadi-jadian*
- 7) *Hai orang Kasunyatan ulah jail, ulah dengki sama orang*



- 8) *Sampai sekarang bagi siapapun yang dalam perjalanan ke ujung kulon apabila bertemu harimau kita berkata "Hai urang Kasunyatan ulah jail ulah dengki"*
- 9) *Tidak boleh menganut ilmu jadi-jadian karena akan celaka*
- 10) *Hai orang Kasunyatan ulah jail, ulah dengki sama orang*
- 11) *Apabila bertemu dengan harimau itu selalu berkata "Hai urang Kasunyatan ulah jail ulah dengki semawona ngaganggu kami".*

Indikator empat mengenai latar. Latar dalam cerita mitos dapat berbentuk latar tempat, latar waktu, dan latar peristiwa. Indikator latar dalam struktur cerita mitos disajikan melalui tiga pertanyaan nomor 10 sampai dengan 12.

Pertanyaan 10:

Apakah kamu mengetahui nama-nama tempat yang disebutkan dalam cerita itu?

Sebutkan nama tempat tersebut?

Jawaban Siswa:

- 1) *Cikaduwen, Panimbang, dan Banten*
- 2) *Cikaduwen, Sungai Cilember, Sungai Ciliman, Panimbang, Ciseukeut, Citeureup*
- 3) *Ya, Ujung Kulon, Pakuan Ujung Kulon, Dusun Kasunyatan, Cikaduwen, Sungai Cilember, Panimbang, Ciseukeut, Sungai Citeureup, Tari Kolot*
- 4) *Pakuan Ujung Kulon, di tepi Sungai Cilemer kampung Tari Kolot*
- 5) *Banten Selatan, Pakuan Ujung Kulon, Cikaduweun, Sungai Cilemer, Cibungur, Ciliman, Panimbang*
- 6) *Ya, Ujung Kulon, Cikaduwen, Sungai Cilemer/Cibungur, Ciliman, Panimbang, Ciseukeut/Kramat Syekh Gamparan, Citeureup, Pasir Umpak, Gunung Walang, Tali Alus*
- 7) *Tahu, Pakuan Ujung Kulon, Cikaduweun, Sungai Cilemer, Cibungur, Ciliman, Panimbang*
- 8) *Cilember, Cibungur, Panimbang, Ciseukeut, Tari Kolot, Kramat Sunduk Angsur*
- 9) *Cikaduwen, Sungai Cilember, Sungai Ciliman, Panimbang, Ciseukeut, Citeureup*
- 10) *Banten Selatan, Pakuan Ujung Kulon, Cikaduweun, Sungai Cilemer, Cibungur, Ciliman, Panimbang*
- 11) *Cikaduwen, Panimbang, dan Banten*

Pertanyaan 11:

Di daerah mana yang sulit menerima masuknya ajaran agama Islam menurut cerita di atas?

Jawaban Siswa:

- 1) *Di daerah dusun Kasunyatan*
- 2) *Orang-orang Kasunyatan*
- 3) *Daerah dusun Kasunyatan*
- 4) *Pakuan Ujung Kulon*
- 5) *Daerah Dusun Kasunyatan*
- 6) *Kasunyatan*
- 7) *Dusun Kasunyatan*
- 8) *Di daerah Ujung Kulon*
- 9) *Orang-orang Kasunyatan*
- 10) *Daerah dusun Kasunyatan*
- 11) *Pakuan Ujung Kulon*

Pertanyaan 12:

Sebutkan salah satu nama tempat dalam cerita itu? Bagaimana asal-usul terjadinya nama tempat yang kamu sebutkan?

- 1) *Gunung Mantiung. Ketika Syeh Mansyuruddin kesulitan akan pulang menuju arah Selatan sehingga ia menembus tanah sampai muncul di Gunung Mantiung.*
- 2) *Ciseukeut dan Kasunyatan*
- 3) *Keramat Sunduk Angsur. Karena Syekh Mansyuruddin akan mengerjakan sholat, dia menancapkan tongkatnya di bawah pohon pisang*
- 4) *Pakuan Ujung Kulon karena masyarakatnya mempunyai ilmu jadi-jadian*
- 5) *Pakuan Ujung Kulon*
- 6) *Sumur Kahuripan*
- 7) *Masyarakat Dusun Kasunyatan, masyarakat dusun ini semuanya menganut ilmu karuhun*
- 8) *Gamparan, di kampung Ciseukeut terjadi karena Syekh Mansyuruddin menancapkan tongkatnya di bawah pohon pisang*
- 9) *Keramat Sunduk Angsur. Karena Syekh Mansyuruddin akan mengerjakan sholat, dia menancapkan tongkatnya di bawah pohon pisang*
- 10) *Pakuan Ujung Kulon karena masyarakatnya mempunyai ilmu jadi-jadian*

### 11) Ujung Kulon

Indikator berikutnya yaitu mengenai gaya penulisan atau pemilihan diksi yang disajikan pada pertanyaan berikut.

Pertanyaan 13:

Ciri aneh apakah yang diperlihatkan oleh *harimau kajajaden*?

Jawaban Siswa:

- 1) *Harimau tersebut kembali berubah wujud menjadi manusia biasa setelah mencobak-cabik musuhnya.*
- 2) *Secepat kilat harimau tersebut kembali berubah wujud menjadi manusia*
- 3) *Berubah wujud secepat kilat*
- 4) *Ketika harimau itu berbicara dengan Syekh Mansyur*
- 5) *Dapat berbicara*
- 6) *Dapat berbicara*
- 7) *Karuhun (jadi-jadian)*
- 8) *Harimaunya besar, berekor panjang dan bisa berbicara*
- 9) *Harimau tersebut kembali berubah wujud menjadi manusia biasa setelah mencobak-cabik musuhnya.*
- 10) *Secepat kilat harimau tersebut kembali berubah wujud menjadi manusia*
- 11) *Berubah wujud secepat kilat*

Indikator terakhir yaitu motif cerita. Motif cerita maksudnya unsur-unsur cerita yang bisa dipahami siswa. Motif disajikan melalui dua buah pertanyaan nomor 14 dan nomor 15 sebagai berikut.

Pertanyaan 14:

Apakah misi yang diemban Syekh Mansyuruddin berhasil? Sebutkan buktinya?

Jawaban Siswa:

- 1) *Berhasil. Buktinya adalah Syekh Mansyuruddin menghadap Sultan Banten menginformasikan bahwa misinya telah selesai*
- 2) *Sampai sekarang, bagi siapapun dalam perjalanan ke Ujung Kulon apabila bertemu dengan harimau selalu berkata "Hai, urang Kasunyatan, ulah jail ulah dengki, sumawona ngganggu ka kami, sabab kami oge sarua anak incu Syekh Mansyur".*

- 3) *Ya, dia telah berhasil. Buktinya dia telah menyadarkan para warga yang telah memuja harimau*
- 4) *Ketika menempuh tanah Gunung Mantiong*
- 5) *Ya, sampai sekarang kalau ada yang melihat harimau selalu berkata "Hai urang Kasunyatan ulah jail ulah dengki semawona ngaganggu kami"*
- 6) *Ya, karena dia tahu bahwa harimau yang ditemuinya di Pakuan Ujung Kuln ternyata manusia yang berasal dari Kampung Kasunyatan*
- 7) *Misi Islam bahkan hampir seluruh telah memeluk agama Islam*
- 8) *Berhasil, buktinya di daerah Ujung Kulon sekarang agama Islam maju dan berkembang pesat*
- 9) *Ya, dia telah berhasil. Buktinya dia telah menyadarkan para warga yang telah memuja harimau*
- 10) *Ya, karena dia tahu bahwa harimau yang ditemuinya di Pakuan Ujung Kuln ternyata manusia yang berasal dari Kampung Kasunyatan*
- 11) *Ketika menempuh tanah Gunung Mantiong*

Pertanyaan 15:

Apakah kalian mengerti isi cerita di atas? Kalau mengerti coba ceritakan kembali secara singkat isi cerita di atas?

- 1) *Pada zaman dahulu Islam mulai masuk ke daerah Banten khususnya di daerah Banten Selatan. Masyarakat di daerah masih banyak menganut ilmu karuhun. Ilmu ini diturunkan oleh sesepuh daerah ini. Ilmu ini dinamakan ilmu harimau kajajaden (jadi-jadian).*
- 2) *Pada zaman dahulu Islam mulai masuk ke daerah Banten khususnya di daerah Banten Selatan. Masyarakat di daerah masih banyak menganut ilmu karuhun. Ilmu ini diturunkan oleh sesepuh daerah ini. Ilmu ini dinamakan ilmu harimau kajajaden (jadi-jadian).*
- 3) *Pada zaman dahulu Islam mulai masuk ke daerah Banten khususnya di daerah Banten Selatan. Masyarakat di daerah masih banyak menganut ilmu karuhun. Ilmu ini diturunkan oleh sesepuh daerah ini. Ilmu ini dinamakan ilmu harimau kajajaden (jadi-jadian).*
- 4) *Pada zaman dahulu Islam mulai masuk ke daerah Banten khususnya di daerah Banten Selatan. Masyarakat di daerah masih banyak menganut ilmu karuhun*
- 5) *Di daerah Banten Selatan terdapat harimau yang sangat besar yang asli atau wujud asli harimau itu adalah manusia, manusia itu menganut ilmu harimau kajajaden. Seseorang yang menganut ilmu itu apabila marah akan berubah wujud menjadi harimau dan memangsa musuhnya itu. Ada seorang Syekh bernama Syekh Mansyuruddin, ia*

*menyebarkan agama Islam, agar tidak ada lagi yang menganut ilmu kajajaden itu atas perintah Sultan Banten*

- 6) *Mengerti. Pada zaman dahulu ada ilmu yang bernama ilmu harimau kajajaden. Pada suatu hari Syekh Mansyuruddin tergolong wali mendapat perintah dari Sultan Banten menyebarkan Islam di daerah Kasunyatan. Ketika dia pergi ke Pakuan Alam dia bertemu seekor harimau yang bisa bicara dan terjepit kima (kerang besar). Harimau itu meminta pertolongan kepada Syekh Mansyur agar melepaskan kima itu dari kakinya. Kalau Syekh Mansyur dapat menolongnya semua permintaan Syekh Mansyur akan dikabulkan. Syekh Mansyur menganggap misinya telah selesai beliau akan pulang ke kampung halamannya.*
- 7) *Syekh Mansyur dan harimau jung kulon. Pada zaman dahulu ketika agama Islam mulai masuk ke daerah Banten khususnya wilayah Banten Selatan masih banyak menganut agama ilmu harimau kajajaden.*
- 8) *Syekh Mansyuruddin ingin memasukkan agama Islam di daerah Ujung Kulon yang menganut ilmu karuhun yang diturunkan oleh sesepuh daerah itu yang dianggap sakti. Masyarakat di Ujung Kulon lebih memilih menganut ilmu karuhun dan tidak menerima agama Islam. Tetapi Syekh Mansyur tidak mudah putus asa ia pergi ke Ujung Kulon dengan usaha yang sangat besar dan usahanya berhasil.*
- 9) *Pada zaman dahulu Islam mulai masuk ke daerah Banten khususnya di daerah Banten Selatan. Masyarakat di daerah masih banyak menganut ilmu karuhun. Ilmu ini diturunkan oleh sesepuh daerah ini. Ilmu ini dinamakan ilmu harimau kajajaden (jadi-jadian).*
- 10) *Pada zaman dahulu Islam mulai masuk ke daerah Banten khususnya di daerah Banten Selatan. Masyarakat di daerah masih banyak menganut ilmu karuhun. Ilmu ini diturunkan oleh sesepuh daerah ini. Ilmu ini dinamakan ilmu harimau kajajaden (jadi-jadian).*
- 11) *Syekh Mansyur dan harimau ujung kulon. Pada zaman dahulu ketika agama Islam mulai masuk ke daerah Banten khususnya wilayah Banten Selatan masih banyak menganut agama ilmu harimau kajajaden.*

### **Genre Legenda**

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda biasanya bersifat keduniawian, terjadinya belum begitu lampau dan berada di dunia yang kita kenal sekarang. Legenda biasanya juga berkaitan dengan tokoh, peristiwa dan tempat-tempat nyata yang dipahami sebagai cerita magis.

Legenda dapat berupa legenda keagamaan, legenda alam gaib, maupun legenda tempat. Walaupun penggolongan legenda ini sampai kini belum ada kesatuan pendapat antara para ahli, namun untuk mempersiapkan bahan ajar yang bisa diberikan kepada siswa terdapat banyak legenda yang sesuai.

Di daerah Banten Selatan, banyak cerita-cerita yang termasuk legenda, baik legenda tokoh maupun legenda tempat. Salah satu cerita yang termasuk legenda adalah *Asal Mula Orang Baduy*.

Legenda ini menceritakan asal mula sebuah suku pedalaman yang ada di daerah Banten yang menjadi salah satu *icon* warga Banten yaitu Suku Baduy. Legenda ini semestinya dikenal oleh semua warga Banten tidak terkecuali siswa sekolah dasar.

Sebagai upaya pemilihan bahan ajar, legenda ini diujicobakan dalam bentuk tes cerita rakyat. Instrumen tes dibuat dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat. Setidaknya terdapat enam indikator yang dikemukakan sekaitan dengan *struktur dalam* dari cerita yang dianalisis.

Indikator pertama mengenai alur cerita. Alur yang dimaksud dalam hal ini adalah urutan-urutan kejadian dalam cerita. Indikator alur disajikan melalui tiga buah pertanyaan berikut.

Pertanyaan 1:

Apakah cerita yang disajikan di atas masuk akal dan sesuai dengan dunia nyata yang kamu ketahui? Jelaskan alasannya!

Jawaban Siswa:

- 1) *Ya, karena sangat bagus*
- 2) *Masuk akal dan hebat*
- 3) *Itu hanya cerita biasa mungkin tidak masuk akal karena itu hanya cerita*
- 4) *Tidak masuk akal*
- 5) *Masuk akal*
- 6) *Cerita di atas masuk akal karena memang ada di dunia nyata*
- 7) *Cerita di atas masuk akal karena di Serang terdapat makam keramat, di Banten pun terdapat makam keramat (Sultan Banten)*
- 8) *Masuk akal karena memang sesuai dengan dunianya*
- 9) *Masuk akal karena berhubungan dengan dunia nyata di Banten*
- 10) *Ya, karena dahulu wilayah Banten merupakan bagian dari kerajaan Hindu Pajajaran. Masuknya Islam ke Banten menyebabkan pengaruh Hindu pada masyarakat Banten sedikit demi sedikit berkurang*
- 11) *Masuk akal karena Sultan Hasanudin ingin memluas penyebaran agama Islam*

Pertanyaan 2:

Adakah kejadian-kejadian yang di luar nalar kemampuan manusia biasa?

Sebutkan contohnya sesuai cerita?

Jawaban Siswa:

- 1) *Mengadu ayam yang merupakan jelmaan dari manusia*
- 2) *Ya, mengadukan ayam-ayam*
- 3) *Bisa menyihir seperti hantu*
- 4) *Mengadu ayam yang bisa berbicara*
- 5) *Ada. Dahulu dalam penyebaran agama, masing-masing agama berusaha mempertahankan agamanya dan masing-masing mempunyai massa sendiri-sendiri*
- 6) *Ada, di antaranya jelmaan ayam yang dari tadinya manusia biasa menjadi ayam. Hal ini tidak bisa dilakukan manusia biasa*
- 7) *Tidak ada kerana menurut agama Islam dilarang melakukan tindakan kecurangan kecuali demi kebaikan agama Islam*
- 8) *Ada, yaitu kesaktian Sultan Hasanudin dan Pucuk Umun*
- 9) *Ayam bisa terbang ke atas dan ada yang bisa masuk ke dalam tanah*
- 10) *Ada ayam ciptaan Sultan Hasanudin masuk ke bawah bumi dan bisa bicara. Pucuk Umun menyihir perunggu menjadi 2 ekor ayam*
- 11) *Ada, karena ayam itu bukanlah ayam sebenarnya dengan kesaktian masing-masing dua ekor ayam Hasanudin adalah jelmaan Syeh Masjo dan Masjong pendekar Islam*

Pertanyaan 3:

Sebutkan beberapa peristiwa dalam cerita itu yang sangat menarik perhatian kalian?

Jawaban Siswa:

- 1) *Tentang menyabung ayam*
- 2) *Pada waktu pertandingan dimulai ayam jantan ciptaan Pucuk Umun*
- 3) *Mengadu ayam sampai berdarah dan akhirnya ayam Sultan Hasanudin menang*
- 4) *Ayam Sultan Hasanudin menang bertanding*
- 5) *Sultan Hasanudin menyiapkan dua ekor ayam, begitu pun Pucuk Umun. Namun ayam ini bukanlah ayam yang sebenarnya karena jelmaan dengan kesaktiannya masing-masing*
- 6) *Sultan Hasanudin dan Sultan Ageng Tirtayasa yang sangat tekun dan sabar menyebarkan agama Islam di wilayah sekitar Banten dan asal mula orang Baduy*
- 7) *Sultan Hasanudin dan Pucuk Umun yang mengadu ayam karena bila Pucuk Umun kalah ia akan masuk Islam karena ia menganut agama Hindu tetapi setelah kalah ia tidak masuk Islam ia malah lari ke Gunung Leuwi Damar*
- 8) *Pertarungan dimenangkan oleh ayam Sultan Hasanudin*
- 9) *Sultan Hasanudin dan Pucuk Umun mengadu ayam. Ayam Pucuk Umun terbang ke atas dan ayam Sultan Hasanudin masuk ke tanah*
- 10) *Ayam Pucuk Umun dipukul habis sampai mengeluarkan darah di jenggernya*
- 11) *Syeh Masjo dan Syeh Masjong menjadi dua ekor ayam jantan dan Pucuk Umun menyihir perunggu menjadi dua ekor ayam jantan*

Indikator kedua mengenai tokoh dan penokohan. Indikator ini bertanya tentang tokoh-tokoh utama, tokoh tambahan dan tokoh lainnya lengkap dengan karakternya masing-masing. Indikator ini diberikan dalam lima pertanyaan dari nomor empat sampai dengan delapan.

Pertanyaan 4:

Siapa tokoh utama yang disajikan dalam cerita itu? Bagaimana karakter tokoh tersebut?



Jawaban Siswa:

- 1) Sultan Hasanudin yang pemberani
- 2) Syeh Ageng Tirtayasa
- 3) Sultan Hasandin yang baik dan tegas
- 4) Sultan Hasanudin
- 5) Sultan Hasanudin dengan putranya yang pemberani
- 6) Sultan Banten Syekh Maulana Hasanudin, Sultan Syeh Ageng Tirtayasa dan Pucuk Umum pemimpin tertinggi orang Hindu
- 7) Sultan Hasandin yang menyebarkan agama Islam dengan tekun dan giat dan Pucuk Umum seorang pemimpin agama Hindu dari kerajaan Pajajaran
- 8) Syekh Maulana Hasanudin, orangnya tidak sombong
- 9) Sultan Hasanudin dengan sabar dan tekun menyebarkan Islam ke daerah-daerah Banten
- 10) Sultan Banten Syeh Maulana dan anaknya Syeh Ageng Tirtayasa karakternya sabar dan tekun
- 11) Sultan Banten Syeh Maulana dan anaknya Syeh Ageng Tirtayasa karakternya baik, sabar, dan tekun menyebarkan Islam

Pertanyaan 5:

Apakah kamu menyenangi karakter tokoh Sultan Hasanudin? Mengapa?

Jawaban Siswa:

- 1) Ya karena dia sangat gagah berani
- 2) Menyenangi, karena Sultan Hasanudin menang mengadu ayam
- 3) Ya, karena ia seorang pahlawan yang gagah berani
- 4) Karena seorang pendekar Islam
- 5) Ya, karena Sultan Hasanudin memenangkan mengadu ayam
- 6) Ya, karena Sultan Husanudin adalah orang yang tekun dan sabar menyebarkan agama Islam walaupun banyak tantangannya
- 7) Ya, karena dengan keteguhan dan ketekunannya menyebarkan agama Islam
- 8) Ya, karena tidak putus asa dan dapat mengalahkan Pucuk Umum
- 9) Ya, karena dia gigih menyebarkan agama Islam
- 10) Ya, karena sabar dan tekun menyebarkan ajaran Islam ke daerah Banten
- 11) Ya, karena baik dan sopan dalam menyebarkan ajaran Islam di Banten

Pertanyaan 6:

Siapa saja tokoh tambahan dalam cerita itu? Bagaimana karakter tokoh tersebut?

Jawaban Siswa:

- 1) *Syekh Masjo, Kian Santang, dan Masjong*
- 2) *Masjo, Masjong*
- 3) *Kian santang, Syekh Masjo dan Masjong tidak menepati janji*
- 4) *Pucuk Umun yang tidak menepati janji*
- 5) *Syeh Masjo dan Syeh Masjong yang membantu pertarungan Sultan Hasanudin*
- 6) *Syeh Masjo dan Syeh Masjong yang berperan sebagai jelmaan ayam Sultan Hasanudin dan jelmaan ayam Pucuk Umun*
- 7) *Syeh Sultan Ageng Tirtayasa sebagai anak Sultan Hasanudin yang juga giat menyebarkan agama Islam*
- 8) *Masjo dan Masjong sangat pemberani*
- 9) *Pucuk Umun dan putranya Kian Santang karakternya suka berbohong*
- 10) *Syeh Masjo dan Masjong yang baik dan pendekar Islam*
- 11) *Syeh Masjo dan Masjong yang rela mati demi tegaknya ajaran Islam*

Pertanyaan 7:

Apakah Pucuk Umun menepati janjinya untuk masuk Islam?

Jawaban Siswa:

- 1) *Tidak, dia malah lari ke Gunung Kendeng*
- 2) *Tidak*
- 3) *Tidak, dia malah lari ke Gunung Kendeng di wilayah Leuwi Damar bersama pengikut setianya*
- 4) *Tidak*
- 5) *Tidak*
- 6) *Tidak, dia mengingkari janjinya Tidak, ia malah menaiki gunung Leuwi Damar*
- 7) *Tidak*
- 8) *Tidak. Setelah kalah Pucuk Umun bukannya masuk Islam malah lari ke Gunung Kendeng*
- 9) *Tidak*
- 10) *Tiak*
- 11) *Tidak, dia curang*

Pertanyaan 8:

Apakah kamu menyenangi karakter tokoh Pucuk Umun? Mengapa demikian?

Jawaban Siswa:

- 1) *Tidak, karena Pucuk Umun tidak menepati janjinya*

- 2) *Tidak, karena Pucuk Umun kalah mengadu ayam*
- 3) *Tidak, karena dia pembohong dan tidak menepati janjinya*
- 4) *Tidak, karena dia jahat*
- 5) *Tidak, karena selain tidak menepati janjinya ia malah lari ke gunung*
- 6) *Tidak, karena Pucuk Umun adalah orang yang angkuh dan selalu mengingkari janjinya*
- 7) *Tidak, karena ia mengingkari janjinya*
- 8) *Tidak, karena dia sudah kalah tetapi tidak mau masuk Islam*
- 9) *Tidak karena dia orangnya pembohong dan tidak menepati janji*
- 10) *Tidak, karena setelah kalah Pucuk Umun bukannya masuk Islam menepati janjinya malah lari ke Gunung Kendeng bersama pengikutnya*
- 11) *Tidak karena dia orang jahat dan orang Hindu, dia juga mengingkari janjinya*

Indikator tema dan moral dalam struktur cerita mitos disajikan dalam pertanyaan berikut.

Pertanyaan 9:

Pesan moral apa yang disampaikan dalam cerita itu?

Jawaban Siswa:

- 1) *Janganlah kita menuruti kelakuan si Pucuk Umun*
- 2) *Kita harus menepati janji*
- 3) *Janganlah kamu mengikuti kelakuanmu seperti cerita yang telah disajikan*
- 4) *Tidak menepati janji itu tidak baik*
- 5) *Kita jangan mengingkari janji yang telah diucapkan*
- 6) *Kita harus menegakkan kebenaran dan iman kita harus teguh*
- 7) *Kita harus teguh menjalankan agama kita yaitu Islam*
- 8) *Kita kalau berjanji harus ditepati jangan meniru sikap Pucuk Umun*
- 9) *Hendaklah kita menepati janji yang telah diucapkan*
- 10) *Masing-masing penganut agama berusaha mempertahankan agamanya*
- 11) *Jangan mengingkari janji*

Pertanyaan nomor 10 sampai 12 merupakan penjabaran dari indikator tentang latar cerita rakyat.

Pertanyaan 10:

Apakah kamu mengetahui nama-nama tempat yang disebutkan dalam cerita itu?

Sebutkan nama tempat tersebut?

Jawaban Siswa:

- 1) *Pandeglang dan Lebak*
- 2) *Pucuk Umun, Sulta Hasanudin, Sveh Manjong, Syekh Masjo*
- 3) *Di Banten, Pandeglang tempat penyabung ayam dan Gunung Kendeng*
- 4) *Baduy dan Leuwi Damar*
- 5) *Gunung Kendeng dan Banten*
- 6) *Mengetahui, yaitu daerah sekitar Banten seperti Pandeglang, dan Lebak, Serang dan Gunung Kendeng di wilayah Leuwi Damar*
- 7) *Ya, terdapat di Serang dan Banten*
- 8) *Di Daerah Pagelaran dan Labuan*
- 9) *Banten merupakan bagian dari kerajaan Hindu Pajajaran*
- 10) *Pagelaran, Labuan*
- 11) *Banten, Pagelaran, Labuan, Gunung Kendeng*

Pertanyaan 11:

Di daerah mana letaknya masyarakat suku Baduy itu?

Jawaban Siswa:

- 1) *Pandeglang Banten*
- 2) *Pagelaran*
- 3) *Labuan*
- 4) *Di Serang*
- 5) *Banten*
- 6) *Di daerah Banten*
- 7) *Terdapat di daerah Banten*
- 8) *Leuwi Damar, Gunung Kendeng*
- 9) *Gunung Kendeng di wilayah Leuwi Damar*
- 10) *Di wilayah Leuwi Damar*
- 11) *Di Gunung Kendeng di Leuwi Damar*

Pertanyaan 12:

Sebutkan salah satu nama tempat dalam cerita itu? Bagaimana asal-usul terjadinya nama tempat yang kamu sebutkan?

Jawaban Siswa:

- 1) *Banten Baduy*
- 2) *Baduy*
- 3) *Gunung Kendeng*
- 4) *Leuwi Damar*
- 5) *Gunung Kendeng, tempat pelarian Pucuk Umun*
- 6) *Baduy*
- 7) *Banten karena merupakan makam Sultan*
- 8) *Banten, karena adanya agama Islam yang masuk ke wilayah Banten*
- 9) *Gunung Kendeng yang merupakan pemukiman orang Baduy*
- 10) *Menyebarkan Islam ke daerah Banten yaitu Pandeglang dan Lebak*
- 11) *Baduy, karena Pucuk Umun orang Hindu dan dia kalah dalam pertandingan mengadu ayam*

Salah satu indikator struktur cerita yaitu gaya penulisan. Pertanyaan nomor 13 bertanya tentang indikator ini.

Pertanyaan 13:

Ciri aneh apakah yang diperlihatkan oleh *ayam* Sultan Hasanudin?

Jawaban Siswa:

- 1) *Dapat masuk ke dalam bumi*
- 2) *Dapat masuk ke dalam bumi*
- 3) *Dapat masuk ke dalam bumi*
- 4) *Pemberani dan tangguh*
- 5) *Gagah dan berani*
- 6) *Ayam itu ketika diajak bertarung dia masuk ke dalam bumi*
- 7) *Dapat masuk ke dalam bumi*
- 8) *Dapat masuk ke bawah bumi*
- 9) *Bisa masuk ke bawah bumi*
- 10) *Masuk ke bawah bumi dan memenangkan pertandingan*
- 11) *Dia masuk ke bawah bumi dan bisa bicara*

Indikator tentang motif cerita ditanyakan kepada siswa melalui pertanyaan nomor 14 dan 15.

Pertanyaan 14:

Apakah keinginan Sultan Hasanudin mengislamkan masyarakat Baduy berhasil?

Sebutkan alasannya?

Jawaban Siswa:

- 1) *Tidak berhasil, karena setelah kalah orang Baduy mengingkari janjinya untuk masuk Islam*
- 2) *Tidak berhasil, karena setelah kalah orang Baduy mengingkari janjinya untuk masuk Islam*
- 3) *Tidak, karena Pucuk Umun kabur bersama pengikutnya setelah kalah mengadu ayam*
- 4) *Tidak, karena Pucuk Umun kabur bersama pengikutnya setelah kalah mengadu ayam*
- 5) *Tidak, karena Pucuk Umun lari*
- 6) *Tidak berhasil, karena setelah kalah orang Baduy mengingkari janjinya untuk masuk Islam*
- 7) *Tidak, karena masyarakat Baduy telah melarikan diri ke Gunung Leuwi Damar*
- 8) *Tidak, karena Pucuk Umun kabur bersama pengikutnya setelah kalah mengadu ayam*
- 9) *Tidak, karena Pucuk Umun lari*
- 10) *Tidak, masyarakat Baduy kalah. lari dan mengingkari janjinya*
- 11) *Tidak berhasil*

Pertanyaan 15:

Apakah kalian mengerti isi cerita di atas? Kalau mengerti coba ceritakan kembali secara singkat isi cerita di atas?

Jawaban Siswa:

- 1) *Dua orang sultan yang giat menyebarkan agama Islam dan ada suku Baduy yang menantang dengan cara mengadu ayam dengan perjanjian bila suku Baduy kalah maka akan masuk Islam, tetapi setelah kalah mereka malah ingkar janji dan menaiki gunung Leuwi Damar*
- 2) *Dua orang sultan yang giat menyebarkan agama Islam dan ada suku Baduy yang menantang dengan cara mengadu ayam dengan perjanjian bila suku Baduy kalah maka akan masuk Islam, tetapi setelah kalah mereka malah ingkar janji dan menaiki gunung Leuwi Damar*
- 3) *Dua orang sultan yang giat menyebarkan agama Islam dan ada suku Baduy yang menantang dengan cara mengadu ayam dengan perjanjian bila suku Baduy kalah maka akan masuk Islam, tetapi setelah kalah mereka malah ingkar janji dan menaiki gunung Leuwi Damar*
- 4) *Dua orang sultan yang giat menyebarkan agama Islam dan ada suku Baduy yang menantang dengan cara mengadu ayam dengan*

- perjanjian bila suku Baduy kalah maka akan masuk Islam, tetapi setelah kalah mereka malah ingkar janji dan menaiki gunung Leuwi Damar*
- 5) *Dahulu wilayah Banten merupakan bagian dari kerajaan Hindu Pajajaran. Sultan Banten Syekh Maulana Hasanudin dan anaknya Syekh Ageng Tirtayasa dengan sabar dan tekun menyebarkan Islam ke daerah sekitar Banten. Mereka ditantang mengadu ayam oleh Pucuk Umum pemimpin Baduy.*
  - 6) *Dahulu di daerah Banten tidak semua orang menganut agama Islam. Tetapi ada sultan kerajaan yang menyebarkan agama Islam, tetapi orang Baduy tidak mau masuk Islam. Ia akan masuk Islam apabila mereka kalah mengadu ayam dan ketika selesai bertarung orang Baduy kalah tapi mereka tidak menepati janjinya malah pemimpin dan penganut setianya lari ke Gunung Kendeng di wilayah Leuwi Damar yang sekarang masyarakat ini disebut orang Baduy.*
  - 7) *Dua orang sultan yang giat menyebarkan agama Islam dan ada suku Baduy yang menantang dengan cara mengadu ayam dengan perjanjian bila suku Baduy kalah maka akan masuk Islam, tetapi setelah kalah mereka malah ingkar janji dan menaiki gunung Leuwi Damar*
  - 8) *Dahulu wilayah Banten merupakan bagian dari kerajaan Hindu Pajajaran. Masuknya Islam ke Banten menyebabkan pengaruh Hindu pada masyarakat Banten sedikit demi sedikit berkurang sampai akhirnya berdiri kesultanan Banten yang menyebarkan agama Islam termasuk ke wilayah Baduy.*
  - 9) *Dua orang sultan yang giat menyebarkan agama Islam dan ada suku Baduy yang menantang dengan cara mengadu ayam dengan perjanjian bila suku Baduy kalah maka akan masuk Islam, tetapi setelah kalah mereka malah ingkar janji dan menaiki gunung Leuwi Damar*
  - 10) *Mengerti, dahulu wilayah Banten merupakan bagian dari kerajaan Hindu Pajajaran. Masuknya Islam ke Banten menyebabkan pengaruh Hindu pada masyarakat Banten sedikit demi sedikit berkurang sampai akhirnya berdiri kesultanan Banten yang menyebarkan agama Islam termasuk ke wilayah Baduy.*
  - 11) *Sultan Syeh Hasanudin ingin memperluas agama Islam dan ingin orang Baduy masuk agama Islam*

### **Genre Dongeng**

Dongeng adalah cerita rekaan yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan banyak hal sering tidak masuk akal. Dongeng di Banten Selatan umumnya mengisahkan petualangan manusia dengan fantasi-fantasi kesaktiannya yang

secara logika tidak bisa diterima. Pada umumnya dongeng tidak terikat oleh waktu dan tempat kejadiannya.

Dongeng *Pangeran Pande Gelang dan Putri Cadasari* merupakan salah satu varian dari legenda terjadinya Kabupaten Pandeglang. Dongeng ini dibuat untuk memperkenalkan keberadaan tempat-tempat tertentu melalui kemasan cerita khayalan tapi menyenangkan untuk dibaca. Sebagai salah satu varian, dongeng ini menyimpang dari kejadian yang sebenarnya.

Sebagai bahan pembelajaran, cerita dongeng ini layak untuk diberikan kepada para siswa SD. Kesimpulan ini berdasarkan beberapa jawaban yang dilaksanakan pada uji coba instrumen tes. Jawaban siswa yang berkaitan dengan isi cerita menunjukkan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan.

Ada beberapa indikator yang dikemukakan sekaitan dengan instrumen tes yang dibuat. Indikator-indikator ini merupakan penjabaran dari variabel struktur cerita yang dimaksud dalam penelitian.

Indikator pertama yaitu mengenai alur cerita. Pertanyaan mengenai alur diberikan dalam tiga buah pertanyaan sebagai berikut ini.

Pertanyaan 1:

Apakah cerita yang disajikan di atas masuk akal dan sesuai dengan dunia nyata yang kamu ketahui? Jelaskan alasannya!

Jawaban Siswa:

- 1) *Ya, daerah Pandeglang dan Cadasari benar-benar ada*
- 2) *Karena daerah Pandeglang dan Cadasari itu ada*
- 3) *Karena daerah Cadasari dan Pandeglang itu benar-benar ada*
- 4) *Karena daerah Cadasari dan Pandeglang itu ada*
- 5) *Menurut saya cerita ini sangatlah masuk akal karena wangsit yang diterima Putri*





- 6) *Ya, karena cerita itu memang benar-benar terjadi pada jaman dulu*
- 7) *Ya, karena cerita ini mengingatkan Kita supaya jangan sombong, bengis dan kejam*
- 8) *Tidak, karena cerita itu hanya sebuah karangan*
- 9) *Tidak masuk akal karena hanya cerita belaka*
- 10) *Tidak*
- 11) *Ya, karena Pangeran Cunihin mempunyai kesaktian*

**Pertanyaan 2:**

Adakah kejadian-kejadian yang di luar nalar kemampuan manusia biasa?

Sebutkan contohnya sesuai cerita?

**Jawaban Siswa:**

- 1 *Ada, yaitu pada saat Pangeran Cunihin melubangi batu keramat*
- 2 *Pangeran Cunihin melubangi batu keramat dengan kedua belah tangannya*
- 3 *Pangeran Cunihin merasakan sakit luar biasa*
- 4 *Batu keramat menjadi bolong*
- 5 *Memang ada yaitu ketika Pangeran Cunihin menempelkan tangannya sehingga batu itupun retak*
- 6 *Ya, contohnya yaitu Pangeran Cunihin yang memiliki ilmu mandraguna tapi ilmu tidak berguna*
- 7 *Ada ketika Pangeran Cunihin kalah oleh Ki Pande*
- 8 *Ada, contohnya Pangeran Cunihin tampak duk bersila. Pangeran Cunihin menempelkan dua telapak tangannya ke batu keramat, tiba-tiba tangannya bergetar, tak lama kemudian batu itupun retak dan berjatuh*
- 9 *Ya, ketika Ki Pande membuat gelang yang bisa dilalui manusia*
- 10 *Pangeran Cunihin bisa mengeringkan laut*
- 11 *Ada. Pangeran Cunihin dapat melubangi batu keramat yang sangat besar dan memindahkan batu itu ke tepi pantai*

**Pertanyaan 3:**

Sebutkan beberapa peristiwa dalam cerita itu yang sangat menarik perhatian kalian?

**Jawaban Siswa:**

- 1) *Pada saat Pangeran Cunihin melubangi batu keramat*
- 2) *Batu keramat berubah menjadi bolong*
- 3) *Batu keramat menjadi bolong*

- 4) Batu keramat menjadi bolong
- 5) Kejadian yang sangat menarik perhatian saya yaitu ketika Pangeran Cunihin melubangi batu itu dengan kekuatannya
- 6) Pangeran Cunihin yang memiliki ilmu mandraguna. Putri Arum yang jatuh pingsan
- 7) Ki Pande membuat gelang yang sangat besar yang bisa dilalui oleh manusia
- 8) Tanpa berpikir panjang Pangeran Cunihin kemudian berjalan melewati batu keramat itu, tiba-tiba Pangeran Cunihin merasakan sakit luar biasa, dia berteriak-teriak sekuat tenaga suaranya memecah angkasa lalu seluruh kekuatannya menghilang
- 9) Membuat cincin yang bisa menghilangkan kesaktian
- 10) Penduduk kampung memanggil Putri Arum dengan sebutan Putri Cadasari
- 11) Pangeran Cunihin bisa melubangi batu keramat yang besar, Ki Pande dapat membuat gelang yang besar, Putri Arum sehat ketika meminum air yang berasal dari batu cadas, dan Ki Pande bisa berubah menjadi pemuda tampan

Struktur cerita tentang tokoh dan penokohan dalam dongeng *Pangeran Pande Gelang dan Putri Cadasari* diajukan melalui pertanyaan nomor empat sampai dengan delapan.

Pertanyaan 4:

Siapa tokoh utama yang disajikan dalam cerita itu? Bagaimana karakter tokoh tersebut?

Jawaban Siswa:

- 1) Pangeran Pande Gelang dan Putri Cadasari karakternya baik
- 2) Pangeran Pande Gelang karakternya baik
- 3) Pangeran Pande Gelang karakternya sangat baik
- 4) Pangeran Pande Gelang karakternya baik
- 5) Tokoh utamanya adalah Ki Pande dan Putri Cadasari. Pangeran Pande Gelang mempunyai karakter yang baik, ia adalah orang yang pantang menyerah, sedangkan Putri Arum/Putri Cadasari ia adalah seseorang yang baik dan tidak memilih teman baik itu seorang Pande gelang atau apapun.
- 6) Putri Arum yang berperan sebagai tokoh yang akan dipersunting oleh Pangeran Cunihin
- 7) Pangeran Cunihin, orangnya sombong, bengis dan kejam
- 8) Ki Pande, ia membantu Putri Cadasari untuk lolos dari cengkraman

*Pangeran Cunihin*

- 9) *Pangeran Pande Gelang dan Putri Cadasari*
- 10) *Putri Arum dan Ki Pande yang baik hati*
- 11) *Pangeran Pande Gelang sifatnya baik dan ingin membantu masalah orang lain*

Pertanyaan 5:

Apakah kamu menyenangi karakter tokoh Ki Pande? Mengapa?

- 1) *Ya, karena dia suka menolong*
- 2) *Ya, karena Pangeran Pande Gelang baik hati*
- 3) *Pangeran Pande Gelang karakternya sangat baik*
- 4) *Pangeran Pande Gelang karakternya baik*
- 5) *Ia, saya sangat menyenangi tokoh Ki Pande karena ia adalah sesosok orang yang mau membantu seseorang yang sedang kesusahan*
- 6) *Ya, karena tokoh Ki Pande dalam cerita ini adalah lelaKi yang baik, ramah budi pekertinya dan seorang lelaKi yang ingin membantu Putri Arum dalam kesulitan*
- 7) *Ya, karena Ki Pande itu orangnya baik hati dan sakti mandraguna*
- 8) *Ya, karena Ki Pande tokoh yang pemberani*
- 9) *Ya, karena Ki Pande sangat baik hati*
- 10) *Ya, karena dia orang yang baik dan suka menolong orang*
- 11) *Ya, karena Ki Pande orangnya baik hati sehingga dia mau membantu masalah Putri Cadasari*

Pertanyaan 6:

Siapa saja tokoh tambahan dalam cerita itu? Bagaimana karakter tokoh tersebut?

Jawaban siswa:

- 1) *Orang-orang kampung dan seorang tetua kampung, karakternya baik hati*
- 2) *Putri Cadasari penyabar; Pangeran Cunihin bengeis dan kejam*
- 3) *Penduduk yang baik hati*
- 4) *Pangeran Cunihin bengis dan kejam*
- 5) *Pangeran Cunihin dan tetua kampung. Jika Pangeran Cunihin ia sangatlah bengis dan kejam, ia selalu memaksakan kehendaknya. Jika tetua kampung ia adalah orang yang mau membantu misalnya saja ketika Putri Arum jatuh pingsan*
- 6) *Orang-orang kampung dan salah satu penduduk yang berkarakter baik mau membantu Putri Arum yang jatuh pingsan untuk membawa ke rumah salah satu penduduk dan memberinya air minum bertuah*
- 7) *Orang kampung yang bergegas mencari air ketika Putri Arum pingsan*

- 8) *Putri Cadasari, Pangeran Cunihin, dan orang-orang kampung*
- 9) *Pangeran Cunihin yang bengis dan kejam*
- 10) *Pangeran Cunihin yang sombong*
- 11) *Pangeran Cunihin yang bersifat jelek dan bengis*

Pertanyaan 7:

Apa isi wangsit yang diterima oleh Putri Arum?

Jawaban Siswa:

- 1) *Putri Arum harus menenangkan diri di bukit manggis*
- 2) *Putri Arum harus menenangkan diri di bukit manggis, kelak katanya akan ada seorang Pangeran yang baik hati, manis budi pekertinya, dan sakti mandraguna yang akan menolong*
- 3) *Putri Arum harus menenangkan diri di bukit manggis*
- 4) *Putri Arum harus menenangkan diri di bukit manggis, kelak katanya akan ada seorang Pangeran yang baik hati, manis budi pekertinya, dan sakti mandraguna yang akan menolong saya*
- 5) *Putri Arum harus menenangkan diri di bukit manggis, kelak menurut wangsit itu akan datang seorang Pangeran yang baik hati, manis budi pekertinya dan sakti mandraguna yang akan datang menolong Putri Arum*
- 6) *Putri Arum harus menenangkan diri di bukit manggis, kelak menurut wangsit itu akan datang seorang Pangeran yang baik hati, manis budi pekertinya dan sakti mandraguna yang akan datang menolong Putri Arum*
- 7) *Saya harus menenangkan diri di bukit manggis*
- 8) *Putri Arum harus menenangkan diri di bukit manggis, kelak menurut wangsit itu akan datang seorang Pangeran yang baik hati, manis budi pekertinya dan sakti mandraguna yang akan datang menolong Putri Arum*
- 9) *Harus menenangkan diri di bukit manggis*
- 10) *Ia harus diam di bukit manggis karena akan ada yang menolongnya*
- 11) *Putri Cadasari harus menenangkan diri di bukit manggis*

Pertanyaan 8:

Apakah kamu menyenangi kesombongan Pangeran Cunihin? Mengapa demikian?

Jawaban Siswa:

- 1) *Tidak karena dia sombong hingga apa yang ia inginkan harus terkabulkan*
- 2) *Tidak, karena saya tidak suka orang sombong*
- 3) *Tidak karena Pangeran Cunihin sangat bengis dan kejam*

- 4) *Tidak, karena bengis dan kejam*
- 5) *Tidak karena sifat sombong Pangeran Cunihin itu akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain*
- 6) *Tidak, karena sikap sombong itu adalah sikap yang tidak baik, dan dengan sikap sombong itu Pangeran Cunihin merasa dirinya paling hebat*
- 7) *Tidak, karena perbuatan Pangeran Cunihin adalah perbuatan tercela dan tidak baik untuk ditiru*
- 8) *Tidak, karena kesombongan tidak akan membawa kemenangan*
- 9) *Tidak, karena kesombongan itu akan membawa celaka pada diri sendiri*
- 10) *Tidak*
- 11) *Tidak menyukainya*

Indikator tema diajukan kepada siswa pada pertanyaan berikut ini.

Pertanyaan 9:

Pesan moral apa yang disampaikan dalam cerita itu?

Jawaban Siswa:

- 1) *Kejahatan akan kalah oleh kebaikan*
- 2) *Kejahatan tidak akan jaya selamanya*
- 3) *Kejahatan tidak bisa langgeng di dunia*
- 4) *Kejahatan tidak akan jaya selamanya*
- 5) *Kita tidak boleh memaksakan kehendak Kita kepada orang lain karena itu akan merugikan diri Kita sendiri dan juga jangan sampai menyalahgunakan kekuatan yang Kita miliki untuk memperbudak orang lain*
- 6) *Yaitu Kita tidak boleh mengikuti perilaku Pangeran Cunihin karena sikap itu adalah sikap semena-mena terhadap orang lain. Sebaliknya sikap yang harus ditiru adalah sikap Ki Pande yang memiliki sikap baik dan suka menolong*
- 7) *Kalau Kita bersikap sombong dan bengis maka akan mendapatkan balasannya*
- 8) *Janganlah sombong karena kesombongan tak akan membawa kemenangan*
- 9) *Janganlah sombong karena kesombongan itu tak ada gunanya*
- 10) *Kesombongan manusia itu tidak berguna*
- 11) *Kita jangan sombong bahkan Kita harus membantu orang yang sedang kesulitan*

Indikator tentang latar diberikan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan nomor 10 sampai dengan 12.

Pertanyaan 10:

Apakah kamu mengetahui nama-nama tempat yang disebutkan dalam cerita itu?

Sebutkan nama tempat tersebut?

Jawaban Siswa:

- 1) *Kampung Kramat Watu, Karang Bolong, Kampung Pasir Manggu, Cadasari dan Pandeglang*
- 2) *Kampung Kramat Watu, Karang Bolong, Kampung Pasir Manggu, Cadasari dan Pandeglang*
- 3) *Cadasari, Pandeglang, Karang Bolong*
- 4) *Kampung Kramat Watu, Karang Bolong, Kampung Pasir Manggu, Cadasari dan Pandeglang*
- 5) *Karang Bolong, Pandeglang, Kampung Pasir Manggu, dan Cadasari*
- 6) *Kampung Kramatwatu, Pantai Karangbolong, Kampung Pasir Manggu, Kota Pandeglang, dan Cadasari*
- 7) *Tempat mengambil hatu keramat dikenal dengan sebutan Kampung Kramat Watu, batu besar berlubang di pesisir pantai dikenal dengan sebutan Karang Bolong, tempat sang Putri melaksanakan wangsit di bukit manggis oarng mengenal Kampung Pasir Manggis, sementara tempat Putri disembuhkan dari saKitnya dikenal Cadasari*
- 8) *Tahu, Karang Bolong, Bukit Manggis, Batu Cadasari*
- 9) *Pandeglang, Cadasari, Karangholong*
- 10) *Kramat Watu, Karang Bolong, Pasir Manggu*
- 11) *Kampung Kramat Watu, Karang Bolong*

Pertanyaan 11:

Di daerah mana letaknya Karang Bolong itu?

Jawaban Siswa:

- 1) *Di pesisir pantai*
- 2) *Di pesisir pantai*
- 3) *Kampung Kramat Watu*
- 4) *Di pesisir pantai*
- 5) *Di Daerah kampung Kramat Watu dan batu besar berlubang di pesisir pantai*
- 6) *Di sebuah pesisir pantai di daerah Provinsi Banten*
- 7) *Di pesisir pantai*
- 8) *Pesisir pantai*
- 9) *Di daerah pantai*
- 10) *Pantai*
- 11) *Di daerah pesisir pantai*

Pertanyaan 12:

Sebutkan salah satu nama tempat dalam cerita itu? Bagaimana asal-usul terjadinya nama tempat yang kamu sebutkan?

- 1) *Kampung Kramat Watu tempat mengambil batu keramat*
- 2) *Cadasari, dulu Putri Arum pingsan di atas batu cadas dan sembuh oleh air yang mengalir dari batu itu*
- 3) *Pandeglang karena Ki Pande yang membuat gelang*
- 4) *Cadasari, dulu Putri Arum pingsan di atas batu cadas dan sembuh oleh air yang mengalir dari batu itu*
- 5) *Pandeglang yaitu asal-usulnya karena tempat Ki Pande membuat gelang*
- 6) *Karang bolog, asal-usul daerah ini adalah suatu tempat atau pantai di mana waktu dulu di pesisir pantai ini dipakai oleh Pangeran Cunihin untuk melubangi sebuah batu keramat demi memenuhi persyaratan dari Putri Arum*
- 7) *Di daerah Pandeglang tempat Ki Pande membuat gelang*
- 8) *Pasir manggu tempat Putri mendapatkan wangsit*
- 9) *Kampung Kramat Watu tempat mengambil batu keramat untuk dijadikan syarat oleh Pangeran Cunihin*
- 10) *Tempat sang Putri melaksanakan wangsit dikenal dengan sebutan Pasir Manggis*
- 11) *Cadasari tempat Putri Arum disembuhkan dari penyakitnya*

Indikator tentang gaya diberikan pada pertanyaan berikut ini.

Pertanyaan 13:

Ciri aneh apakah yang diperlihatkan oleh gelang besar yang dibuat Ki Pande?

Jawaban Siswa:

- 1) *Ketika Pangeran Cunihin masuk ke gelang itu tiba-tiba dia menjadi tua dan tidak sakti lagi*
- 2) *Setelah Pangeran Cunihin masuk ke dalam gelang itu tiba-tiba Pangeran Cunihin berubah menjadi tua dan tidak sakti lagi*
- 3) *Saat Pangeran Cunihin masuk ke gelang itu Pangeran Cunihin menjadi tua*
- 4) *Setelah Pangeran Cunihin masuk ke dalam gelang itu tiba-tiba Pangeran Cunihin berubah menjadi tua dan tidak sakti lagi*
- 5) *Kekuatan Pangeran Cunihin menghilang dan akhirnya berubah menjadi seorang yang renta dan tua karena sudah hilang kesaktiannya dan Ki Pande yang tadinya jelek berubah menjadi*

*Pangeran yang tampan*

- 6) *Gelang ini bisa memulihkan kekuatan Pangeran Pande Gelang seperti sedia kala dan memberi pelajaran kepada Pangeran Cunihin*
- 7) *Gelang yang bisa dilalui oleh manusia*
- 8) *Saat Pangeran Cunihin melewati gelang buatan Ki Pande semua kesaktiannya menghilang*
- 9) *Dapat melumpuhkan keaktian Pangeran Cunihin*
- 10) *Melumpuhkan keaktian Pangeran Cunihin*
- 11) *Dapat dilewati oleh manusia*

Motif cerita dongeng diajukan melalui pertanyaan nomor 14 dan 15.

Pertanyaan 14:

Apakah keinginan Pangeran Cunihin mempersunting Putri Arum berhasil?

Sebutkan buktinya?

Jawaban Siswa:

- 1) *Tidak, malah Pangeran Cunihin menjadi tua*
- 2) *Tidak, Pangeran Cunihin menjadi tua*
- 3) *Tidak, karena Pangeran Cunihin menjadi tua*
- 4) *Tidak, Pangeran Cunihin menjadi tua*
- 5) *Tidak, malahan Pangeran Cunihin menjadi tua dan kesaktiannya hilang*
- 6) *Tidak, buktinya ia menjadi tua bangka seperti sedia kala lagi, dan akhirnya Putri Arum berhasil dipersunting oleh Pangeran Pande Gelang*
- 7) *Tidak karena Putri Arum sebelum dipersunting Pangeran Cunihin ada syarat dari Putri Arum yaitu harus melubangi batu keramat agar dilalui manusia dan kemudian harus diletakkan di pesisir pantai ketika dilalui oleh Pangeran Cunihin, ia kehilangan kesaktiannya dan berubah menjadi seorang yang tua renta*
- 8) *Tidak, Pangeran Cunihin semua kesaktiannya menghilang dan ia lenyap untuk selama-lamanya*
- 9) *Tidak*
- 10) *Tidak*
- 11) *Tidak, Pangeran Cunihin merasa sakit ketika melewati batu keramat yang dilewatinya lalu kekuatannya hilang kemudian ia berubah menjadi tua*

Pertanyaan 15:

Apakah kalian mengerti isi cerita di atas? Kalau mengerti coba ceritakan kembali secara singkat isi cerita di atas?



## Jawaban Siswa:

- 1) *Ya. Ceritanya dahulu kala ada seorang Putri, Putri itu bernama Putri Arum, Putri itu sedih karena mau dipersunting oleh Pangeran yang bengis dan kejam. Suatu hari datang orang yang ingin menolongnya namanya Ki Pande. Keinginan Pangeran Cunihin pun gagal karena dia menjadi tua*
- 2) *Ya. Ceritanya dahulu kala ada seorang Putri, Putri itu bernama Putri Arum, Putri itu sedih karena mau dipersunting oleh Pangeran yang bengis dan kejam. Suatu hari datang orang yang ingin menolongnya namanya Ki Pande. Keinginan Pangeran Cunihin pun gagal karena dia menjadi tua dan tidak sakti lagi*
- 3) *Pangeran Pande Gelang dan Putri Cadasari yang hidup bahagia setelah menjali cobaan yang maha berat*
- 4) *Ya. Ceritanya dahulu kala ada seorang Putri, Putri itu bernama Putri Arum, Putri itu sedih karena mau dipersunting oleh Pangeran Cunihin yang bengis dan kejam. Suatu hari datang orang yang ingin menolongnya namanya Ki Pande. Keinginan Pangeran Cunihin pun gagal karena dia menjadi tua dan tidak sakti lagi*
- 5) *Ada seorang Putri yang sedang bersedih akan dipersunting oleh Pangeran Cunihin yang sangat kejam. Tiba-tiba datang sang penolong Ki Pande yang ternyata adalah seorang Pangeran yang tampan dan dapat mengalahkan Pangeran Cunihin yang somnbong dengan kesaktiannya membuat gelang besar dan membuat Pangeran Cunihin hilang kesaktiannya.*
- 6) *Ada seorang Putri yang sedang bersedih akan dipersunting oleh Pangeran Cunihin yang sangat kejam. Tiba-tiba datang sang penolong Ki Pande yang ternyata adalah seorang Pangeran yang tampan dan dapat mengalahkan Pangeran Cunihin yang somnbong dengan kesaktiannya membuat gelang besar dan membuat Pangeran Cunihin hilang kesaktiannya.*
- 7) *Ya. Ceritanya dahulu kala ada seorang Putri, Putri itu bernama Putri Arum, Putri itu sedih karena mau dipersunting oleh Pangeran Cunihin yang bengis dan kejam. Suatu hari datang orang yang ingin menolongnya namanya Ki Pande. Keinginan Pangeran Cunihin pun gagal karena dia menjadi tua dan tidak sakti lagi*
- 8) *Ya. Ceritanya dahulu kala ada seorang Putri, Putri itu bernama Putri Arum, Putri itu sedih karena mau dipersunting oleh Pangeran Cunihin yang bengis dan kejam. Suatu hari datang orang yang ingin menolongnya namanya Ki Pande. Keinginan Pangeran Cunihin pun gagal karena dia menjadi tua dan tidak sakti lagi*
- 9) *Ya. Ceritanya dahulu kala ada seorang Putri, Putri itu bernama Putri Arum, Putri itu sedih karena mau dipersunting oleh Pangeran Cunihin yang bengis dan kejam. Suatu hari datang orang yang ingin menolongnya namanya Ki Pande. Keinginan Pangeran Cunihin pun gagal karena dia menjadi tua dan tidak sakti lagi*

- 10) *Ada seorang Putri yang sedang bersedih akan dipersunting oleh Pangeran Cunihin yang sangat kejam. Tiba-tiba datang sang penolong Ki Pande yang ternyata adalah seorang Pangeran yang tampan dan dapat mengalahkan Pangeran Cunihin yang sombong dengan kesaktiannya membuat gelang besar dan membuat Pangeran Cunihin hilang kesaktiannya.*
- 11) *Putri Arum sedang bersedih akan dipersunting oleh Pangeran Cunihin yang sangat kejam. Tiba-tiba datang sang penolong Ki Pande yang ternyata adalah seorang Pangeran yang tampan dan dapat mengalahkan Pangeran Cunihin yang sombong dengan kesaktiannya membuat gelang besar dan membuat Pangeran Cunihin hilang kesaktiannya.*

### **3.9.2 Pendapat Pembuatan Tes Struktur Cerita Rakyat**

Teknik ini lebih kepada bentuk diskusi atau sumbang saran dengan rekan-rekan sejawat. Ada kecenderungan kalau kita meminta pendapat rekan sejawat dapat mengurangi dampak kemelesetan data yang diharapkan. Selain itu, khusus dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang perlu dimintakan pendapat dari rekan dengan maksud untuk mengujicobakan instrumen tes kepada siswa.

Pemilihan rekan sejawat dalam penelitian ini sesuai dengan bidang ilmunya, yaitu mereka yang berlatarbelakang minimal sarjana bahasa Indonesia. Hal ini dijadikan landasan karena mereka yang telah mengenyam pendidikan kesarjanaan bahasa Indonesia tentunya akan lebih menguasai permasalahan dibanding mereka yang tidak.

Setidaknya ada lima orang rekan yang dimintai pendapat tentang penyusunan instrumen tes yang dibuat. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan disusun sehingga dapat diklasifikasikan menurut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tentang struktur cerita rakyat.



Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji kelayakan instrumen tes. Lebih jauh, dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru luput dari perhatian.

Pada dasarnya tidak ada formula yang pasti tentang bagaimana caranya menyelenggarakan diskusi dengan sejawat ini. Pokok yang penting adalah bahwa peranan mereka lebih merupakan pengkritik yang tajam daripada pengagum hasil penelitian. Walaupun perlu disadari mungkin akan sampai pada titik untuk merasa bahwa apa yang dicapainya, keputusannya, atau pandangannya tidak sebagaimana mestinya. Hal seperti ini perlu disadari sehingga harus siap menghadapinya, dan sejak awal sebelum permintaan pendapat ini sudah diperhitungkan strateginya.

Ada delapan pertanyaan yang dikemukakan dalam permintaan pendapat pembuatan instrumen tes ini dan dijawab oleh teman sejawat sebagai berikut.

Pertanyaan 1:

Apakah judu-judul cerita rakyat yang disajikan kepada siswa melalui tes dikenal oleh para siswa?

Pendapat/jawaban:

- 1) *Dikenal siswa*
- 2) *Pada umumnya dikenal siswa*
- 3) *Dikenal siswa*
- 4) *Judul cerita rakyat yang disajikan telah dikenal oleh siswa*
- 5) *Cerita-cerita tersebut dikenal oleh siswa*

Pertanyaan 2:

Apakah cerita rakyat yang disajikan melalui tes layak diberikan kepada siswa SD?

Pendapat/jawaban:

- 1) *Layak, karena siswa lebih mengenal cerita sehingga minat untuk belajarnya juga lebih tinggi*
- 2) *Layak, karena cerita yang disajikan sesuai dengan tempat tinggal/lingkungannya. Cerita yang disajikan menceritakan kejadian yang ada di mana anak tinggal*
- 3) *Ya layak, karena isi ceritanya sangat menarik dan banyak memberi pesan positif kepada siswa*
- 4) *Sangat layak karena selain menambah perbendaharaan kata siswa juga dapat menambah wawasan kedaerahan serta mengenal tokoh dan karakter yang diceritakan. Selain itu siswa juga dapat menyerap pesan moral yang disampaikan*
- 5) *Layak, karena dapat membangkitakan motivasi siswa lebih tinggi dengan membaca cerita dari daerahnya sendiri*

Pertanyaan 3:

Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap instrumen tes tersebut terutama kesesuaian cerita yang disajikan dengan kondisi siswa!

Pendapat/jawaban:

- 1) *Menurut saya cerita ini sesuai dengan kondisi siswa sebab siswa lebih mengenal ceritanya*
- 2) *Pada umumnya sesuai karena disajikan sesuai dengan bacaan*
- 3) *Instrumen tes terhadap kesesuaian cerita dengan kondisi siswa sangat sesuai*
- 4) *Instrumen yang disajikan umumnya dapat dipahami siswa, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa pernah membaca cerita tersebut serta sebagian besar pertanyaan masih sesuai dengan taraf berpikir siswa*
- 5) *Sesuai dengan taraf berpikir siswa*

Pertanyaan 4:

Apakah isi cerita yang disajikan memberikan keteladanan bagi siswa? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap isi cerita tersebut!

Pendapat/jawaban:

- 1) *Ya, keteladanan tentang arti kesombongan yang berakhir dengan kehancuran*
- 2) *Jelas memberikan keteladanan, karena untuk memberikan suatu keteladanan pada anak akan mudah dipahami melalui cerita*
- 3) *Ya, cerita itu sangat bagus, banyak memberikan keteladanan yang*

*bisa dicontoh oleh siswa. Siswa yang berada di daerah Pandeglang harus membaca cerita ini*

- 4) *Ya, isi cerita dapat memberikan keteladanan. Dalam menyampaikan pesan/isi untuk siswa SD, memang sangat sesuai apabila dibungkus melalui cerita*
- 5) *Ya, karena cerita dibuat biasanya untuk memberikan keteladanan*

Pertanyaan 5:

Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap struktur (pendahuluan, isi, penutup) cerita yang disajikan! Apakah mudah dipahami siswa?

Pendapat/jawaban:

- 1) *Dapat, alur cerita dapat dipahami siswa karena siswa akan lebih merasa tertarik untuk memahami cerita yang mereka kenal*
- 2) *Sesuai, pada umumnya mudah dipahami*
- 3) *Struktur cerita (pendahuluan, isi, dan penutup) sangat berkaitan sehingga isi cerita mudah dipahami oleh anak*
- 4) *Pada umumnya struktur yang ada pada cerita sudah terstruktur dengan baik dan memudahkan bagi siswa untuk memahami cerita tersebut*
- 5) *Mudah dipahami*

Pertanyaan 6:

Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pemakaian ejaan, tanda baca, diksi, dan kalimatnya mudah dipahami siswa?

Pendapat/jawaban:

- 1) *Pada cerita dongeng ada beberapa kalimat yang bahasanya terlalu tinggi bagi siswa SD. Begitu pula pada pertanyaan 1 dan 2 bisa lebih disederhanakan pemilihan diksinya*
- 2) *Pemakaian ejaan, tanda baca, diksi, dan kalimat pada dasarnya mudah dipahami, karena dilihat dari jawaban yang diberikan oleh anak hampir semuanya benar*
- 3) *Pemakaian ejaan, tanda baca, dan diksi sudah sesuai EYD, kalimatnya sederhana sesuai dengan bahasa anak sehingga isi cerita mudah dipahami*
- 4) *Pemakaian ejaan, tanda baca, diksi serta kalimat yang tersusun rapi memudahkan untuk siswa memahami alur cerita tersebut*
- 5) *Mudah dipahami karena memberikan alur cerita yang maju*

Pertanyaan 7:

Apakah soal-soal yang disajikan bisa dipahami oleh siswa? Apakah indikasinya?

Pendapat/jawaban:

- 1) Kebanyakan mudah dipahami siswa, tetapi ada beberapa soal yang harus disederhanakan bahasanya
- 2) Pada umumnya soal-soal yang disajikan masih taraf berpikir C1, sehingga memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan
- 3) Soal-soal yang disajikan dapat dipahami oleh siswa. Mereka sangat antusias dan bersungguh-sungguh dalam memberikan jawaban
- 4) Sebagian besar siswa memahami soal-soal yang disajikan karena umumnya pertanyaan berhubungan dengan cerita kecuali ada beberapa soal yang membutuhkan penalaran sendiri seperti kata **nalar** dalam pertanyaan semestinya diganti dengan **pemahaman**. Hal ini, berindikasi siswa menganggapnya agak susah
- 5) Sebagian besar siswa dapat mengerjakan soal-soal tersebut

Pertanyaan 8:

Bila dibandingkan dengan cerita-cerita yang ada pada bahan ajar (buku sumber siswa), bagaimana tingkat kebermaknaannya bagi siswa?

- 1) Bahan ajar lebih baik tentang hal yang lebih dikenal siswa. Saya merasa yakin jika cerita yang menjelaskan tentang lingkungan sekitar, siswa akan lebih penasaran untuk membacanya, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, karena motivasi belajar siswa pun lebih tinggi.
- 2) Kebermaknaan bahan bacaan yang disajikan lebih tinggi sebab bacaan/cerita tersebut menceritakan dimana anak tinggal. Sementara pada bahan ajar mencakup umum/nasional
- 3) Tingkat kebermaknaannya dibanding cerita dari buku sumber lebih bermakna cerita dari daerah sendiri. Mereka lebih cepat memahami isi cerita karena berada di daerah sendiri
- 4) Tingkat kebermaknaan cerita itu lebih tinggi karena cerita yang disajikan lebih menonjolkan kedaerahan di mana siswa berada. Sedangkan cerita di buku sumber bisanya lebih umum
- 5) Cerita yang disajikan dalam buku sumber banyak berasal dari luar daerah Banten. Oleh karena itu, akan lebih baik bila ceritanya berasal dari daerah sendiri sehingga siswa akan lebih memahami dan mengenali tokoh-tokoh cerita tersebut

### 3.9.3 Simpulan

Dari delapan pertanyaan dan pernyataan yang dimintai pendapatnya dari rekan sejawat maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) pemilihan judul cerita rakyat yang diberikan sebagai bahan ajar kepada siswa sebaiknya yang dikenali oleh para siswa;
- 2) kelayakan cerita rakyat sebagai bahan ajar dapat ditinjau dari lingkungan tempat tinggal, menarik minat, memberi pesan positif, dan membangkitkan motivasi siswa untuk membaca;
- 3) cerita harus sesuai dengan kondisi siswa terutama tingkat kematangan usia;
- 4) isi cerita harus memberikan keteladanan;
- 5) sistematika cerita harus lengkap dari pendahuluan, isi dan penutup dan ada saling keterkaitan;
- 6) bahasa cerita harus menunjukkan ejaan, tanda baca, diksi dan kalimat yang terpelihara dan komunikatif;
- 7) penyajian cerita disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami dan diisi oleh siswa; dan
- 8) cerita mempunyai tingkat kebermaknaan yang tinggi.

Jadi, berdasarkan pendapat rekan sejawat dan kesimpulan yang dikemukakan di atas instrumen tes struktur cerita rakyat yang dibuat memenuhi standar kelayakan untuk diberikan kepada siswa.







